



PENGEMBANGAN PRODUK TEH HERBAL BERBAHAN DASAR TOGA BERSAMA KWT BAGAS WARAS

Nindita Clourisa Amaris Susanto^{1*}, Sholichah Rohmani², Dian Eka Ermawati³, Heru Sasongko⁴, M. Fiqri Zulpadly⁵, Diyah Tri Utami⁶, Annisa Diyah Meitasari⁷, Ulfa Afrinurfadhilah Darojati⁸, MetaKartika Untari⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Prodi Farmasi, SekolahVokasi, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

nindita_clourisa@staff.uns.ac.id¹

ABSTRAK

Abstrak: Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagas Waras merupakan kelompok produktif yang berfokus pada Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dari pembibitan hingga pengolahan pasca panen. Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagas Waras telah mengembangkan TOGA menjadi beberapa produk olahan makanan seperti keripik dan kue kering dan produksi dalam bentuk simplisia kering. KWT membutuhkan produk inovasi lain yang dapat mendukung dalam pengembangan pemanfaatan TOGA. Tim pengabdian memberikan transfer ilmu dalam pembuatan teh herbal untuk menjadi salah satu produk inovasi yang dapat dikembangkan oleh ibu-ibu di KWT Bagas Waras. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan melibatkan ibu-ibu anggota KWT Bagas Waras sebanyak 25 orang melalui beberapa tahapan yaitu persiapan, pelatihan dan evaluasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat mengenalkan teh herbal dengan campuran beberapa jenis TOGA dan dilakukan pengemasan dalam bentuk teh celup. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pelatihan pembuatan teh herbal telah terlaksana dengan baik. Kegiatan mendapatkan respon yang baik dari KWT Bagas Waras dan peserta antusias. Hasil kegiatan diperoleh 3 varian produk teh herbal dengan bahan dasar TOGA.

Kata Kunci: KWT; TOGA; Teh Herbal.

Abstract: Bagas Waras Women Farmers Group (KWT) is a productive group that focuses on Family Medicinal Plants (TOGA) from nursery to post-harvest processing. Bagas Waras Women Farmers Group (KWT) has developed TOGA into several processed food products such as chips and pastries and production in the form of dry simplisia. KWT needs other innovative products that can support the development of TOGA utilization. The service team provided knowledge transfer in making herbal tea. The implementation of the service was carried out by involving 25 women members of KWT Bagas Waras through several stages, namely preparation, training and evaluation.. This community service activity is expected to introduce herbal tea with a mixture of several types of TOGA and packaging in the form of tea bags. Community service activities, namely training in making herbal tea, have been carried out well. The activity received a good response from KWT Bagas Waras and enthusiastic participants.

Keywords: KWT; TOGA; Herbal Tea.



Article History:

Received : 23-07-2023
Revised : 18-08-2023
Accepted : 18-08-2023
Online : 01-10-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagas Waras merupakan kelompok produktif yang berfokus pada Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dari pembibitan hingga pengolahan pasca panen. Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagas Waras berada di Desa Banyuanyar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Jawa Tengah. Potensi TOGA yang dimiliki oleh KWT Bagas Waras telah dikembangkan menjadi beberapa produk olahan makanan seperti keripik dan kue kering dan produksi dalam bentuk simplisia kering. KWT Bagas Waras memerlukan produk inovasi lain untuk dapat lebih mengembangkan pengolahan TOGA pasca panen.

Tanaman obat dapat dibudidayakan di rumah atau umumnya disebut apotek hidup dan dikenal juga sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) (Nugraha et al., 2015). Masyarakat Indonesia telah lama memanfaatkan TOGA menjadi ramuan obat tradisional sebagai upaya pencegahan penyakit, pemeliharaan dan perawatan kesehatan. Selain dapat digunakan sebagai ramuan obat tradisional, salah satu inovasi produk pemanfaatan TOGA adalah teh herbal (Li et al., 2019, Triandini et al., 2022).

Teh herbal berbeda dengan teh pada umumnya karena tidak berasal dari tanaman teh melainkan dibuat dari tempah-rempah atau bagian tanaman seperti akar, batang, daun, bunga, atau umbi (Ravikumar, 2014.). Teh herbal merupakan produk minuman, baik dalam bentuk tunggal atau campuran herbal, selain dikonsumsi sebagai minuman biasa, teh herbal juga biasa dikonsumsi sebagai minuman yang dapat meningkatkan kesehatan.

Teh herbal dipercaya memiliki khasiat yang berasal dari bahan aktif yang terkandung dalam tanaman. Sebagai contoh jahe merupakan tanaman obat yang mengandung gingerin dan gingerol yang telah terbukti dapat meningkatkan daya tahan tubuh (Amri & Touil-Boukoffa, 2016; Budiawan & Puradewa, 2022; Yuliasuti et al., 2022). Oleh karena itu tim pengabdian memberikan transfer ilmu dalam pembuatan teh herbal agar dapat menjadi salah satu produk inovasi bagi ibu-ibu KWT Bagas Waras.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pembuatan teh herbal ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2023 di Desa Banyuanyar, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. Kegiatan dilaksanakan bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagas Waras yang merupakan kelompok dibawah Bumdes Kampus Kopi yang berfokus pada TOGA. Pelaksanaan kegiatan diikuti oleh 25 orang ibu-ibu anggota KWT Bagas Waras. Tahapan pelaksanaan berupa pelatihan dan pendampingan yang dimulai dengan tahap persiapan, pelatihan dan evaluasi kegiatan.

Pada tahap persiapan dilakukn koordinasi dengan koordinator KWT untuk izin penyelenggaraan kegiatan, menentukan waktu pelaksanaan

kegiatan dan terkait sarana dan prasarana yang diperlukan untuk keberlangsungan kegiatan. Tahap pelatihan dimulai dengan pemaparan materi dengan metode ceramah interaktif mengenai teh herbal, cara pembuatan dan inovasi teh herbal yang bisa dibuat dalam bentuk teh celup. Tahap selanjutnya adalah evaluasi dilaksanakan melalui pemantauan dan pendampingan yang dilihat dari kemampuan KWT Bagas Waras dalam menghasilkan produk teh herbal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan teh herbal dari TOGA bersama KWT Bagas di Desa Banyuanyar, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali berjalan dengan lancar.

1. Persiapan

Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan yaitu diawali dengan survei ke Desa Banyuanyar dan melihat potensi TOGA yang dikelola oleh KWT Bagas Waras. KWT Bagas Waras telah membuat beberapa produk makanan dengan memanfaatkan TOGA dan memerlukan produk inovasi lain berkaitan dengan minuman herbal berbahan dasar TOGA. Berdasarkan hasil survei dan melihat potensi yang ada maka tim pengabdian memberikan pelatihan terkait teh herbal dalam bentuk teh celup yang mempunyai potensi untuk menjadi produk inovasi dari KWT Bagas Waras untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Pengolahan produk herbal TOGA menjadi produk terapi pengobatan dapat membantu masyarakat meningkatkan pengetahuan & keterampilan, kualitas produk, jenis produk, dan produk yang dihasilkan terstandarisasi (Khotimah et al., 2022; Muflihunna, 2022). Tim pengabdian memberikan pelatihan pembuatan teh herbal celup berbahan dasar jahe yang dipadukan dengan daun pandan dan kayu manis yang diberi nama Japanis Tea. Pada daun pandan mengandung senyawa 2-acetyl-1-pyrrolin yang memberikan aroma pada pandan yang memberikan efek relaksasi (Faras et al., 2014). Ketiga bahan yang digunakan mempunyai aktivitas antioksidan yang dapat meningkatkan imunitas tubuh (Antasionasti & I, 2021; Suryani et al., 2018; Wiendarlana & Sukaesih, 2018).

2. Pelatihan

Kegiatan pelatihan diawali dengan pemaparan materi dari tim pengabdian dengan metode ceramah interaktif dan dilanjutkan dengan praktik pembuatan teh herbal. Pelatihan melibatkan ibu-ibu anggota KWT Bagas Waras sebanyak 25 orang. Tim pengabdian memberikan informasi terkait pengertian teh herbal, dimana teh herbal ini bisa dibuat tanpa harus menggunakan daun teh. Teh herbal dapat berasal dari TOGA. Teh herbal dapat dibuat dengan lebih dari satu jenis TOGA. Sosialisasi mengenai jenis TOGA dan manfaatnya telah dilakukan di beberapa daerah di Boyolali

sehingga banyak warga yang sudah tidak asing lagi dengan jenis TOGA dan manfaatnya (Latief et al., 2022; Susanto et al., 2022). Begitu juga dengan ibu-ibu KWT Bagas Waras sudah banyak mengenal jenis TOGA dan manfaatnya, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Teh Herbal

Pada saat pelatihan, ibu-ibu KWT juga ditunjukkan pembuatan teh herbal dalam bentuk teh celup, ditunjukkan bentuk produk Japanis Tea dalam bentuk kemasan yang menarik dan kemudahan dalam konsumsi dalam bentuk teh celup ditunjukkan pada Gambar 1. Sehingga masyarakat dapat mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam pengolahan TOGA menjadi teh herbal yang bermanfaat bagi kesehatan dan bernilai ekonomi untuk meningkatkan pendapatan. Teh herbal celup Japanis Tea dapat dibuat dengan diseduh dengan air panas atau hangat dan bisa langsung dinikmati sehingga praktis. Produk Japanis Tea ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Produk Japanis Tea

Pelaksanaan prosedur pengolahan TOGA menjadi teh herbal yang dilaksanakan oleh partisipan dinilai sudah baik. Kemampuan ibu-ibu KWT Bagas Waras dalam menerima, memahami materi dan melaksanakan setiap tahapan prosedur sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Pelaksanaan transfer ilmu menekankan pada aspek inovasi dan keberlanjutan. Sehingga tim pengabdian berharap KWT Bagas Waras dapat mengembangkan produk teh herbal dengan bahan dasar TOGA secara mandiri sebagai salah satu produk usaha.

3. Evaluasi

Tahap akhir kegiatan ini adalah pemantauan dan evaluasi untuk melihat keberhasilan tercapainya kesesuaian proses dan tujuan program. Pemantauan menunjukkan evaluasi yang menjelaskan ibu-ibu KWT Bagas Waras tidak mengalami hambatan dalam proses produksi teh herbal. Kegiatan mandiri yang dilakukan menjadi contoh bagi desa lain dengan melakukan kunjungan ke KWT Bagas Waras. Dari hasil kegiatan yang dilakukan dapat menghasilkan 3 varian produk teh herbal yang berbahan dasar TOGA.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pelatihan pembuatan teh herbal telah terlaksana dengan baik. Kegiatan mendapatkan respon yang baik dari KWT Bagas Waras dan peserta antusias. Kegiatan mendapatkan dukungan dari Bumdes setempat untuk menambah produk inovasi berbahan dasar TOGA. Saran untuk tindak lanjut kegiatan adalah perlu pendampingan ke depan dalam mendukung perekonomian masyarakat dan teknologi informasi untuk memperluas pemasaran sehingga menambah pendapatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Antasionasti, I., & I, J. (2021). Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Kayu Manis (*Cinnamomum burmani*) Secara In Vitro / Antioxidant Activities Of Cinnamon (*Cinnamomum burmani*) In Vitro. *Jurnal Farmasi Udayana*, volume? Issue? 38. <https://doi.org/10.24843/jfu.2021.v10.i01.p05>
- Budiawan, A., & Puradewa, L. (2022). Pemanfaatan Toga Sebagai Bahan Pembuatan Jamu Penambah Imunitas Dalam Upaya Membantu Mencegah Keperahan Covid-19. *Peka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 12–18. <https://doi.org/10.33508/peka.v5i1.3801>
- Faras, A. F., Wdkar, S. S., & Ghosh, J. S. (2014). Effect of leaf extract of *Pandanus amaryllifolius* (Roxb.) on growth of *Escherichia coli* and *Micrococcus* (*Staphylococcus*) *aureus*. *International Food Research Journal*, 21(1), 421–423.
- Gusti Agung Ayu Hari Triandini, I., Gde Adi Suryawan Wangiyana, I., Ratnaningsih, Y., Roro Narwastu Dwi Rita, R., Studi Kebidanan, P., Ilmu Kesehatan, F., Bhakti Kencana, U., Barat, J., & Studi Kehutanan, P. (2022). *Pelatihan Pembuatan Teh Herbal Penunjang Primary Health Care Selama Masa Pandemi Covid-19 Bagi Ibu Pkk Tanjung Karang Kota Mataram*. 6(2).halaman?
- Khotimah, K., Octavia, D. R., Rahmawati, E., & Fistalia, D. I. A. A. (2022). Peningkatan Produktivitas Kelompok Usaha Jamu Melalui Peningkatan Skill

- Inovasi Produk Teh Rosela. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 571. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6523>
- Latief, M., Lasmana Tarigan, I., Clourisa, N., Susanto, A., Nugraha, A. P., & Rarasati, N. (n.d.). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Upaya Swamedikasi melalui Pembuatan Minuman Immunostimulan*. 7(2), 2022. <https://doi.org/10.30653/002.202272.3>
- Li, C., Wu, F., Yuan, W., Ding, Q., Wang, M., Zhang, Q. Q., Zhang, J., Xing, J., & Wang, S. (2019). Systematic Review of Herbal Tea (a Traditional Chinese Treatment Method) in the Therapy of Chronic Simple Pharyngitis and Preliminary Exploration about Its Medication Rules. In *Evidence-based Complementary and Alternative Medicine* (Vol. 2019). Hindawi Limited. <https://doi.org/10.1155/2019/9458676>
- Muflihunna, A. (n.d.). *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2022 LP2M UST Jogja Produksi Teh Herbal Terstandarisasi Dan Sehat Di Desa Borisallo, Kec. Parangloe, Gowa*.
- Nugraha, S. P., Wanda, ;, & Agustiningsih, R. (2015). Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 58–62.
- Ravikumar, C. (2014). *Review on herbal teas Virulence factors of Acinetobacter spp*. *View project Review on Herbal Teas*. <https://www.researchgate.net/publication/287478165>
- Suryani, C. L., Murti, S. T. C., Ardiyan, A., & Setyowati, A. (2018). Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Daun Pandan (*Pandanus amaryllifolius*) dan Fraksi-Fraksinya. *Agritech*, 37(3), 271. <https://doi.org/10.22146/agritech.11312>
- Susanto, N. C. A., Artanti, A. N., & Ermawati, D. E. (2022). *Sosialisasi Swamedikasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Potensi Lingkungan Masyarakat di Desa Borongan*. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/244>
- Wiendarlana, I. Y., & Sukaesih, R. (2018). Perbandingan Aktivitas Antioksidan Jahe Emprit (*Zingiber Officinale* Var *Amarum*) Dan Jahe Merah (*Zingiber Officinale* Var *Rubrum*) Dalam Sediaan Cair Berbasis Bawang Putih Dan Korelasinya Dengan Kadar Fenol Dan Vitamin C. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, 6(1), 315–324. *JurnalFitofarmakaIndonesia*, Vol.6No.1315JFFI. 2019; 6(1) 315-324 www.jurnal.farmasi.umi.ac.id/index.php/fitofarmakaindonesia